

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. (Putra: 2010)

Menulis merupakan tuntutan penting bagi remaja bersekolah. Dengan menulis memudahkan siswa untuk berpikir kreatif dan aktif, serta mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, dan dengan menulis siswa dapat terbantu untuk menyerap dan memproses informasi dan membantu untuk berpikir aktif dengan pemunculan ide baru dalam menulis.

Menulis juga memiliki manfaat dan tujuan, antara lain yaitu menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini, adapun manfaat dari menulis yaitu meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.

Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pembelajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan

model karangan serta logika. Pelatihan menulis menuntut peran yang cukup besar bagi guru bahasa Indonesia. Namun, kebanyakan guru bahasa belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis sehingga kebanyakan siswa mempunyai kemampuan menulis rendah.

Harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis di SD sama dengan pembelajaran menulis diberbagai jenjang pendidikan, yakni siswa terampil menulis. Namun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis yaitu pengajarannya hanya sebatas materi yang tertuang dalam kurikulum, sehingga kemampuan siswa dalam menulis masih minim. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan yang maksimal guru harus kreatif dalam membelajarkan siswa dengan cara memperkenalkan berbagai media yang dapat membangkitkan minat menulis pada siswa.

Mengembangkan kemampuan menulis harus diterapkan sejak anak duduk di Sekolah Dasar. Menulis merupakan modal dasar siswa untuk menuju ke jenjang-jenjang berikutnya. Tidak sedikit siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis, mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis ketika guru menginstruksikan mereka untuk menulis, banyak yang tidak mengetahui pemahaman tentang kaidah-kaidah penulisan yang berkaitan dengan ejaan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia, hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab siswa tidak menyukai pembelajaran menulis, dalam pembelajaran menulis ada terbagi beberapa jenis, antara lain menulis cerpen.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah, adapun masalah yang penulis sering jumpai di lapangan selaku peserta PPL 2 di SDN 05 Tilamuta yaitu, siswa sulit dalam penulisan cerpen sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai apa yang telah dikehendaki.

Sumardjo dalam Halimah (1994:30) mendefinisikan cerpen berdasarkan makna katanya, yaitu cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Kata „pendek“ dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai: dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan “setting” yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks.

Oleh karena itu dalam pembelajaran cerpen ini seorang guru harus dapat mengajarkan siswanya dengan berbagai cara untuk bagaimana siswa dapat memahami penulisan cerpen salah satunya dengan menggunakan media gambar seri, dengan menggunakan media gambar seri ini siswa dengan bebas menulis sesuai dengan gambar yang dilihat.

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan menulis.

Gambar seri juga merupakan komponen dari media gambar sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, gambar seri yang dimaksud yaitu urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar.

Sudjana dan Ahmad (2001: 2) menjelaskan bahwa “media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai siswa”. Beliau mengemukakan alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, yaitu: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. (3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa media dalam pembelajaran salah satunya adalah media gambar seri, media gambar seri ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, tehnik ini bertujuan agar siswa dapat menulis cerpen berdasarkan gambar yang dilihat.

Sesuai dengan kenyataan yang penulis dapati, bahwa masih banyak siswa yang belum memahami cara penulisan cerpen, oleh karna itu penulis tersentuh untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Gambar Seri Di Kelas V SDN 05 Tilamuta Kabupaten Boalemo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: kurangnya kemampuan siswa menulis cerpen, kosa kata yang dikembangkan baik dalam kalimat maupun dalam cerpen masih minim, belum digunakannya media yang dapat membantu siswa untuk menulis cerpen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah dengan menggunakan media gambar seri, kemampuan siswa menulis cerpen di kelas V SDN 05 Tilamuta dapat meningkat"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah yakni penggunaan gambar seri menurut Musli Muliadi (2014), adalah sebagai berikut :

1. Guru memperkenalkan kepada siswa media gambar seri.
2. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga (gambar seri) dalam hal ini merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menerapkan media gambar seri mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Persiapan kelas, siswa satu kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media gambar seri.
5. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Guru harus memilih keahlian dan keterampilan yang baik dalam menggunakan media gambar seri.
6. Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan menggunakan media gambar seri.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri di SDN 05 Talamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan siswa di sekolah dasar dalam penulisan cerpen.
- b. Bagi guru, penulis berharap penelitian ini menjadi pembelajaran untuk para guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan cerpen.
- c. Bagi siswa, penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk siswa khususnya yang masih kurang mampu dalam penulisan cerpen.
- d. Bagi peneliti lanjutan, untuk peneliti lanjutan, penulis berharap semoga penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis cerpen.
- e. Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah.